

PEMANFAATAN LAYANAN E-LIBRARY DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA PADA KALANGAN DOSEN

Candra Febryna Anggraini
071411633001¹

Mahasiswa S1 Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.

ABSTRAK

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan wawasan civitas akademik yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan cara menciptakan suatu layanan online yang dinamakan layanan E-Library sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan referensi dalam hal menciptakan penulisan karya ilmiah. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan layanan e-library dikalangan dosen Universitas Airlangga, yang mencakup alasan (reason), interaksi (interaction), dan hasil (result). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Airlangga yang terdiri dari dosen Kampus A, Kampus B, dan Kampus C. Berdasarkan data dari hasil observasi pada perpustakaan Universitas Airlangga daftar dosen yang menggunakan layanan e-library hanya sebanyak 30 orang. Metode penarikan sampel menggunakan teknik multistage random sampling dengan sampel penelitian ini adalah 100 orang. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Nilai Use-Oriented yang dikembangkan oleh Tefko Saracevic & Paul B yang mencakup R-I-R (Reason-Interaction-Result). Hasil dari penelitian ini menggambarkan mengenai alasan dari pengguna dalam memanfaatkan layanan e-library dimana alasan tersebut terdiri dari alasan pribadi, penilaian ketersediaan, dan kemudahan saat menggunakan serta hasil setelah memanfaatkan layanan tersebut baik berupa tanggapan positif maupun negatif. Alasan pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut sebagian besar adalah untuk sarana pencarian jurnal. Sedangkan dalam hal interaksi pengguna rasakan sebagian besar mendapatkan kemudahan mencari informasi serta petugas yaitu pustakawan sangat membantu dalam hal memberikan arahan dan bantuan berupa kejelasan informasi.

Kata Kunci: E-Library, Layanan, Teori Nilai Use-Oriented (R-I-R)

ABSTRACT

University libraries have a very important role in improving the insight of a qualified academic community. One of the efforts made by the library is by creating an online service called E-Library service as a means to obtain information and references in terms of creating scientific papers. The purpose of

¹ Korespondensi i:candra Febryna Anggraini. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. E-Mail: candrafebryna96@gmail.com

this paper is to know utilization of e-library services among lecturers of Airlangga University, which includes reason, interaction, and results. The method used in this research is survey method (questionnaire). The population in this research is the lecturer of Airlangga University consisting of lecturers of Campus A, Campus B, and Campus C. Based on data from the observation at the library of Airlangga University, the list of lecturers using the e-library service is only 30 people. Sampling method using multistage random sampling technique with this research sample is 100 people. The method of analysis in this study using the frequency table. In this study using Use-Oriented Value Theory developed by Tefko Saracevic & Paul B which includes R-I-R (Reason-Interaction-Result). The results of this study illustrate the reasons of the users in utilizing the e-library service where the reasons consist of personal reasons, availability assessment, and ease of use and results after utilizing the service in the form of positive or negative responses. The user's reason for utilizing the service is mostly for journal search tools. While in terms of user interaction feel most get the ease of finding information and officers librarians are very helpful in terms of providing direction and assistance in the form of clarity of information.

Keywords: E-Library, Service, Use-Oriented Value Theory (R-I-R).

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memanfaatkan perkembangan teknologi informasi guna mendukung pencapaian tujuan perguruan tinggi salah satunya dengan memberikan layanan e-library. Keberadaan layanan e-library di perguruan tinggi tentunya sangat membantu dalam menunjang aktivitas akademik yaitu dimana layanan e-library terdapat berbagai macam layanan seperti: layanan e-journal, layanan repository dan layanan e-book. Layanan e-library tersebut dikemas dalam satu server dimana server tersebut dinamakan proxy, dengan cara kerja proxy yaitu akan mengambil file atau objek dari internet yang diakses oleh pengguna dan menyimpannya ke server proxy. Proxy dapat dipahami sebagai pihak ketiga yang berdiri ditengah-tengah antara kedua pihak yang saling berhubungan dan berfungsi sebagai perantara, sedemikian sehingga pihak pertama dan pihak kedua tidak secara langsung berhubungan, akan tetapi masing-masing berhubungan dengan perantara, yaitu proxy (Susanto, 2016). Pengguna yang ingin mengakses situs yang pernah diakses, tidak harus menuju ke server utama, dan akan mengambil objek yang telah disimpan di proxy server. Hal ini dapat meningkatkan kecepatan dalam mengakses situs atau objek (Indra Warman dan Rahmat Hidayat, 2016).

Menurut Novita dalam Unair News (2017), pada Perpustakaan Universitas Airlangga, untuk mengakses layanan e-library terdapat 2 cara yakni menggunakan IP based dan set up proxy di web. Pada layanan set up proxy ini digunakan sebagai media pencarian jurnal elektronik di luar perpustakaan, dimana penggunaannya ditujukan kepada seluruh civitas akademik, termasuk dosen. Namun pemanfaatan layanan e-library berupa set up proxy, di kalangan dosen khususnya dosen Universitas Airlangga masih tergolong sepi terbukti dari penelitian terdahulu oleh Nawang (2014) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hanya 62 orang dari 1.499 orang dosen, yang dalam prosentase hanya 4,14%

saja yang menggunakan layanan jurnal elektronik pada Perpustakaan Universitas Airlangga, selebihnya lebih memilih sumber elektronik lainnya dalam melakukan penemuan informasinya.

Layanan e-library berupa set up proxy merupakan sarana dalam pencarian jurnal elektronik. Jurnal dalam dunia pendidikan tinggi berfungsi bukan hanya sebagai media informasi dan komunikasi mengenai bahan referensi perkuliahan, namun juga sebagai media informasi untuk penulisan jurnal penelitian ilmiah yang dibutuhkan oleh civitas akademik. Dengan terus berkembangnya informasi maka jurnal kini telah berubah bentuk dalam jurnal elektronik atau biasa disebut dengan e-journal. Untuk memudahkan akses dalam menelusur jurnal elektronik yang telah dilanggan oleh perpustakaan, maka Perpustakaan Universitas Airlangga menggunakan layanan e-library (set up proxy) untuk memudahkan pengguna dalam mengakses jurnal. Selain itu penawaran menarik dengan adanya proxy ini, yaitu menghemat waktu pengguna dengan kecepatan dan keakuratan informasi ini (Indra Warman dan Rahmat Hidayat, 2016). Hal ini memungkinkan terjadinya dialektika dari suatu ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan lain yang dapat membuat suatu ilmu pengetahuan tersebut semakin mutakhir dan intensif yang selanjutnya berdampak pada reputasi perguruan tinggi (Mustati dan M.Najib 2013). Ristekdikti (2016) dalam bukunya yang berjudul Kekuatan 50 Institusi Ilmiah Indonesia yang menyatakan bahwa hanya terdapat 25 jurnal Indonesia yang bereputasi dimana jumlah tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya jumlah jurnal milik perguruan tinggi yang bereputasi tersebut diakibatkan karena minimnya akses referensi untuk penulisan karya ilmiah.

Salah satu syarat dalam publikasi internasional adalah penggunaan referensi yang mutakhir (10 tahun terakhir) dan berasal dari sumber primer seperti jurnal (Ristekdikti, 2016). Penggunaan referensi tersebut guna untuk memperkuat seni dalam mengembangkan penelitian atau untuk penulisan karya ilmiah. Namun dalam menulis suatu karya ilmiah atau sebuah penelitian masih menjadi kendala karena sumber referensi yang kurang karena diakibatkan adanya keterbatasan akses terhadap database e-journal, oleh karena itu Perpustakaan Universitas Airlangga dalam memudahkan akses referensi menunjang penelitian, salah satunya dapat diperoleh melalui pemanfaatan layanan e-library. Namun kebijakan layanan e-library yang telah dikeluarkan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga banyak dari civitas akademik, termasuk dosen yang belum mengetahui adanya layanan baru ini guna untuk memudahkan mengakses referensi. Kurangnya promosi salah satu kendala yang dihadapi oleh pustakawan pada Perpustakaan Universitas Airlangga, sehingga banyak dari civitas akademik termasuk dosen tidak memanfaatkan layanan e-library. Layanan e-library ini dikeluarkan karena untuk tuntutan penulisan penelitian atau karya ilmiah. Karya ilmiah ini merupakan sebuah kewajiban dan juga bagian dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pada tahun 2007 pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mencanangkan “Menuju World Class University atau biasa yang disingkat dengan WCU” bagi seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Bahkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah memberikan beberapa program yang mendukung pencapaian WCU, salah satunya dengan program beasiswa LPDP.

WCU bukanlah suatu kemegahan atau kesombongan, melainkan adalah sebuah keinginan, cita-cita yang berkualitas yang lulusannya atau hasil penelitian para dosen mampu bersaing di dunia internasional (Maulida Djamarin, 2015). Dalam WCU harus ada kebersamaan, komitmen dan upaya perguruan tinggi dalam merespon dinamika dan tantangan global. Universitas Airlangga pada versi webometrics (2015) dalam peringkat dunia menduduki peringkat 1508, namun dalam ranking Indonesia Universitas Airlangga menduduki peringkat 9. Oleh karena itu Universitas Airlangga selalu berusaha keras untuk mengejar ranking yang tertinggal walaupun dengan persaingan yang sangat ketat. Ketertinggalan tersebut salah satunya diakibatkan karena kurangnya karya ilmiah dosen yang masuk dalam publikasi internasional melalui jurnal ilmiah. Dilansir dari Ristekdikti (2016) jumlah publikasi Universitas Airlangga dalam bentuk jurnal ilmiah hanya sebanyak 85,41% dan tren riset Universitas Airlangga dari subjek bidang ilmu publikasinya adalah dari bidang kedokteran, farmakologi, toksikologi, dan dari bidang eksak.

Tidak hanya perguruan tinggi yang menuntut para dosen aktif dalam mempublikasikan karya ilmiah, namun untuk menuju WCU perpustakaan juga memiliki peran penting yaitu menurut Webometric dalam Maulida Djamin (2015), parameter untuk menjadi World Class University maka perpustakaan harus memiliki jumlah koleksi bahan pustaka lebih dari 1 juta, untuk rasio jumlah buku dengan civitas akademika yaitu 1:100, jumlah online yang berlangganan sekitar 300 database, memiliki akses terhadap e-book lebih dari 10 ribu eksemplar, pengadaan buku per tahun minimum 100 ribu eksemplar, dan menyimpan seluruh karya civitas akademika lebih dari 90%.

Oleh karena itu untuk mewujudkan Universitas Airlangga menjadi top 500 dunia (WCU), semua elemen sangat bersinergi baik dari pihak perpustakaan ataupun dari dosen untuk menjadikan cita-cita Universitas Airlangga menuju World Class University. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Maulida Djamin (2015), yang menyatakan bahwa upaya-upaya pengembangan pustakawan agar senantiasa menggunakan teknologi harus terus menerus dilakukan, dengan cara pustakawan harus mampu melakukan penelusuran informasi, pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, dan penyebarluasan informasi secara elektronik.

Namun meskipun perpustakaan telah memberikan akomodasi untuk menyediakan sumber informasi dan referensi bagi dosen dengan melalui berbagai macam cara untuk membangun self need hal tersebut tidak membuahkan hasil yang cukup baik karena pada era sekarang dimana setiap orang, khususnya dosen memiliki kapasitas untuk mendapatkan informasi lebih daripada yang tersedia di perpustakaan, sehingga seringkali perpustakaan yang telah disediakan oleh universitas dianggap sebelah mata oleh kebanyakan dosen. Hal ini disebabkan karena sekarang dimanjakan oleh koneksi internet yang selalu terhubung dengan gadget/ smartphone, toko buku yang koleksinya lebih up to date sehingga menambah daya tarik sendiri untuk menambah bahan bacaan atau literatur pribadi (Farid, 2017). Berdasar pada fenomena yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan layanan proxy (e-journal) dikalangan dosen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, adapun rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemanfaatan layanan e-library di kalangan Dosen Universitas Airlangga?

Tinjauan Teori

Pemanfaatan Layanan E-library di Kalangan Dosen ditinjau dari Teori Nilai Use-Oriented

Dengan menggunakan dan memanfaatkan sebuah layanan informasi merupakan cara untuk mengenalkan serta mempertemukan pengguna dengan sebuah layanan informasi, dimana seorang pengguna dapat terlibat dalam interaksi dengan layanan e-library karena beberapa alasan untuk memanfaatkan layanan tersebut. Sebagai hasil dari interaksi tersebut, pengguna memperoleh hasil (result) berupa informasi yang telah didapatkan dalam penggunaan layanan. Dalam hal ini Teori nilai use-oriented merupakan salah satu teori yang digunakan dalam menilai pelayanan yang diberikan.

Nilai mengandung dua arti, pertama kekuatan atau daya untuk membeli suatu benda atau memiliki daya tukar, ini yang disebut sebagai “value in exchange”. Sedangkan dalam pengertian yang kedua, nilai mencerminkan sebagai kegunaan (utility) dari suatu objek, maka inilah yang disebut dengan “value in use”. Untuk mengetahui nilai guna yang harus dilakukan, pertama adalah harus ada dimensi penggunaan. Asumsinya adalah bahwa nilai berhubungan dengan penggunaan.

Dalam sebuah penggunaan layanan, seorang pengguna terlibat dalam interaksi (interaction) dengan layanan perpustakaan karena beberapa alasan (reason). Sebagai hasil dari adanya interaksi tersebut, pengguna memperoleh hasil (result). Teori nilai use oriented merupakan salah satu teori yang digunakan dalam menilai pelayanan yang diberikan perpustakaan yang diberikan perpustakaan kepada pengguna. Teori ini memiliki kerangka kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan klasifikasi dimensi pemanfaatan layanan. Model use oriented yang tercipta dari kerangka kerja teori ini ada dua, salah satunya berhubungan dengan pemanfaatan informasi, yang disebut Acquisition-Cognition-Application atau model A-C-A. Model A-C-A ini melibatkan tiga tahapan dalam siklus yang berhubungan dengan informasi yang diperoleh dari layanan informasi, diantaranya:

1. Akuisisi (acquisition) : Yaitu proses mendapatkan informasi atau benda yang dianggap berpotensi dalam menyampaikan informasi, karena terkait dengan beberapa niat.
2. Kognisi (cognition) : Sedangkan untuk kognisi adalah proses menyerap, pemahaman mengintegrasikan informasi.
3. Aplikasi (application) : Merupakan suatu proses penggunaan informasi ini baru dipahami dan kognitif diproses.

Sedangkan model kedua berhubungan dengan penggunaan layanan informasi, teori ini dapat digunakan untuk mengukur pemanfaatan layanan karena seseorang yang memanfaatkan layanan sudah pasti menggunakan layanan tersebut, model teori ini dapat disebut Reason-Interaction-Result atau model R-I-R. Saracevic dan Paul B mengusulkan model penggunaan layanan informasi yang disebut dengan model R-I-R. Dalam model ini terdapat tiga dimensi luas yang mencerminkan nilai guna suatu layanan, yakni:

1. Reason

Merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendasari seseorang untuk menggunakan atau memanfaatkan suatu layanan jasa informasi. Dalam konteks ini yang perlu diperhatikan untuk menilai dimensi yang meliputi motif, tujuan, harapan pengguna dalam menggunakan layanan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui mengapa pengguna menggunakan layanan dan apa yang sebenarnya ingin diperoleh pengguna dari penggunaan layanan tersebut. alasan yang kemungkinan menjadi dasar bagi pengguna ketika menggunakan layanan menjadi 3, yakni:

- a. Untuk alasan pengerjaan tugas atau pekerjaan tertentu (task), seperti penelitian, tugas sekolah, dan bahan untuk belajar.
- b. Untuk alasan-alasan pribadi (personal), baik dari segi kognitif, seperti untuk belajar dan memperbarui atau menambah informasi, ataupun dari segi afektif, misalnya untuk bersantai dan rekreasi. Untuk mendapatkan objek informasi, baik yang bersifat tangible maupun intangible, serta melakukan aktivitas tertentu.

2. Interaction

Saat menggunakan layanan informasi, tentunya pengguna melakukan interaksi dengan layanan yang digunakan tersebut. Dari proses interaksi tersebut, pengguna akan mampu menilai atau mengevaluasi berbagai aspek kualitas layanan yang digunakannya. Beberapa hal dalam pelayanan yang perlu mendapat penilaian dari pengguna sebagai hasil interaksi antara pengguna dengan layanan adalah mengenai:

- a. Ketersediaan dan kemudahan akses dari koleksi yang dilayangkan (resources).
- b. Pengalaman pengguna dalam menggunakan layanan atau koleksi (use).
- c. Lingkungan sekitar tempat terjadinya pelayanan, termasuk tentang kebijakan, fasilitas, staff, dan peralatan penunjang (operation).

3. Result

Pemanfaatan pengguna terhadap layanan yang diberikan perpustakaan juga akan tercermin pada timbal balik atau hasil yang pengguna dapatkan setelah menggunakan layanan informasi tersebut.

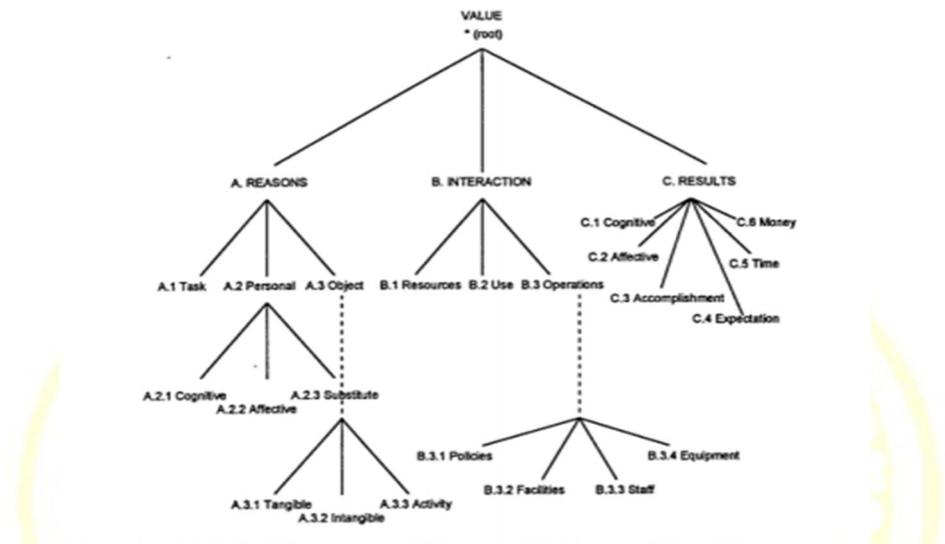
Menurut Tefko Saracevic dan Paul B, penilaian terhadap hasil yang didapatkan oleh pengguna dapat dibedakan menjadi 6 (enam) yaitu:

- a. Cognitive: Hasil yang didapat oleh pengguna meliputi apa yang telah dipelajari dari penggunaan layanan perpustakaan.
- b. Affective: Hasil yang didapat oleh pengguna yang meliputi tingkat kepuasan, kegagalan dalam menggunakan layanan.
- c. Accomplishment: Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas meliputi tingkat kontribusi dari apa yang diperoleh dari layanan.
- d. Expectation: Keberhasilan dalam pemenuhan kehendak meliputi apa yang didapat dari layanan memenuhi kebutuhan pengguna.
- e. Time: Hasil dari segi waktu meliputi kecepatan dan ketepatan apa yang diinginkan pengguna dari layanan.

4. Money

Hasil dari segi uang meliputi apakah dengan menggunakan layanan pengguna dapat menghabiskan banyak uang atau pengguna mengalami kerugian pada saat menggunakan layanan tersebut.

Untuk mendapatkan kejelasan mengenai dimensi teori nilai use-oriented tersebut, berikut adalah gambar dimensi model teori nilai use-oriented:



Gambar Model Teori Nilai Use-Oriented

Tujuan Penggunaan Layanan Proxy

Menurut Reitz (2004) dalam Online of Library Information Science, publikasi yang digunakan pustakawan sebagai referensi untuk memberikan

informasi dalam menanggapi pertanyaan, tidak terbatas hanya buku referensi, tetapi juga catatan katalog, indeks dan abstrak, serta pangkalan data online. Layanan di luar perpustakaan dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang dapat dianggap sebagai bahan rujukan.

Llewellyn et al (2002) mengemukakan bahwa tujuan dari penggunaan jurnal elektronik yaitu dari segi penghematan biaya, dimana dalam penyebarannya bersifat lebih ekonomis, dan untuk proses editing dan prosedur lainnya tidak serumit dan semahal biaya jurnal tercetak. Selanjutnya menurut Galvin (2004) menegaskan bahwa tujuan dari penggunaan jurnal elektronik adalah menghemat biaya, menghemat waktu dan juga ruang jurnal yang tidak terbatas, sehingga dalam penelusurannya memudahkan penggunaannya.

Sedangkan menurut Etty Andriaty (2005) menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan jurnal elektronik yaitu pengguna tidak perlu lagi berkunjung langsung ke perpustakaan untuk khusus membaca jurnal, tetapi cukup melalui jaringan informasi online.

Hambatan Penggunaan Layanan Proxy

Dalam penelitian Astri Suryaningsih (2014) hambatan yang dialami pengguna dalam menggunakan layanan e-library adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan individu (personal barriers) adalah kurangnya memiliki waktu luang menelusur e-journal. Karena selain melaksanakan penelitian, tugas utama untuk mengajar juga menjadi beban yang cukup berat. Sehingga dalam pembagian waktu dan prioritas menjadi hambatan ketika akan menelusur e-journal. Dengan tersedianya cukup banyak pada situs-situs online seperti Google Scholar yang menyediakan koleksi jurnal elektronik ataupun buku elektronik, sehingga banyak dari pengguna termasuk dosen lebih memilih untuk menelusur e-journal sendiri
- b. Hambatan interpersonal, yaitu hanya sebagian yang meminta bantuan orang lain dalam menelusur jurnal elektronik, karena terkait dengan kepuasan maka banyak pengguna lebih memilih untuk menelusur dengan usaha sendiri merupakan pilihan yang dianggap secara rasional.
- c. Hambatan Lingkungan, adalah problematika yang muncul dari lingkungan sekitar, yaitu dengan minimnya artikel jurnal yang tersedia secara fulltext.

Sedangkan menurut Ibnu Rusydi (2014) layanan e-journal sendiri belum populer di kalangan pengguna internet, hal ini diakibatkan karena faktor infrastruktur jaringan internet, SDM, perawatan jaringan dan server, serta minimnya penyedia layanan untuk convert dari bentuk cetak ke digital.

Menurut Riah Wiratningsih (2011), hambatan dalam penggunaan layanan e-journal ini adalah tidak gemarnya civitas akademik untuk membuka e-journal, karena alasan terkendala bahasa yang sulit dipahami sehingga dana yang dikeluarkan untuk berlangganan jurnal elektronik belum seberapa dimanfaatkan dengan baik.

Selanjutnya menurut Hari Santoso (2015) hambatan yang ditemui dalam menggunakan layanan e-journal adalah kesulitan dalam memahami strategi penelusuran secara efektif dan efisien, selain itu perpustakaan tidak pernah melakukan pelatihan tentang bagaimana cara menggunakan layanan e-journal dan terkadang koneksi internet di lingkungan kampus kurang mendukung dalam mengakses e-journal.

Menurut Arif Nurochman (2011) hambatan dalam layanan yang kurang dikembangkan, seperti kurang adanya pustakawan untuk membantu pengguna taraf pemula dalam menggunakan layanan e-journal, selain itu kurang mahirnya pustakawan dalam mengoperasikan fasilitas yang berorientasi cyber.

Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Tipe penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan tentang pemanfaatan layanan e-library oleh dosen di Universitas Airlangga, dengan tidak menggunakan hipotesis. Menurut Taylor dalam Pendit (2003) yang merumuskan penelitian kuantitatif sebagai sebuah penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif. Pada penelitian ini hanya menggambarkan kondisi berbagai data dan fakta yang terdapat di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan format survey yang menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Pemilihan format survey dilakukan dengan alasan fokus penelitian ini adalah pemanfaatan layanan e-library oleh dosen yang dirasakan pengguna dalam memanfaatkan layanan. Pada penelitian ini mengambil lokasi di Perpustakaan Universitas Airlangga, meliputi dosen yang berada di Kampus A, B, dan C. Pemilihan lokasi dikarenakan layanan e-library merupakan program yang diadakan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga dimana layanan ini ditujukan kepada seluruh civitas akademik yang ada di Universitas Airlangga guna menunjang tri dharma perguruan tinggi.

Populasi dari penelitian ini adalah semua dosen Universitas Airlangga yang telah memiliki NIP (Nomor Induk Pegawai), namun tidak ada catatan resmi dan valid berapa jumlah pengguna layanan e-library, hanya beberapa saja yang ditunjukkan melalui grafik yang ada di database perpustakaan Universitas Airlangga tanpa ada keterangan lebih lengkap. Karena tidak ada catatan pengguna nama dosen yang menggunakan layanan e-library, maka tidak dapat menggunakan penarikan sampel sederhana, sistematis, atau stratifikasi. Teknik penarikan sampel yang bisa dipakai adalah penarikan sampel acak bertahap (multistage random sampling). Kerangka sampel yang tersedia adalah daftar nama dosen Universitas Airlangga dimana kerangka sampel ini tersedia di bagian kepegawaian rektorat Universitas Airlangga. Total jumlah dosen yang diketahui adalah 1.861, dimana jumlah tersebut merupakan staff pengajar saja yang tersebar di seluruh kampus yang ada di Universitas Airlangga.

Primary Sampling Unit (PSU) dari penelitian ini ada seluruh dosen Universitas Airlangga yang memiliki akses terhadap layanan e-library, agar dosen yang diambil representatif maka dibuat stratifikasi berdasarkan wilayah setiap

kampus. Setelah ditentukannya responden yang telah terpilih dengan perhitungan yang telah dilakukan, maka setiap masing-masing fakultas akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan total responden yang dihasilkan sesuai dan representatif secara teoritis yaitu sejumlah 100 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan prosedur nonprobability sampling design (Rancangan Sampel Nonprobabilitas). Nonprobability sampling design yaitu penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dari sifat populasi yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi, oleh karena itu harus ada perlakuan khusus (Bungin, 2005).

Dalam penelitian ini menggunakan multistage random sampling, teknik ini dalam penggunaannya lebih leluasa untuk digunakan pada populasi berstrata, populasi area ataupun populasi cluster. Hal terpenting pada teknik ini penggunaan perwakilannya berimbang, sehingga sebelum menentukan penulis harus teliti terlebih dahulu mengenai ciri-ciri populasi yang ada (Bungin, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dosen yang di Universitas Airlangga. Adapun rincian sebagai berikut:

1. Membuat daftar jumlah dosen yang ada di Universitas Airlangga yang terdiri dari Kampus A, B, dan C dengan jumlah keseluruhan fakultas yaitu 14.
2. Kemudian langkah selanjutnya yaitu memilih secara acak beberapa fakultas tersebut. Dari 14 fakultas tersebut hanya dipilih 10 fakultas, dimana pada Kampus A yang terdiri hanya 2 fakultas saja, sehingga pada Kampus A tidak dilakukan proses mengacak. Memilih secara acak ini hanya dilakukan pada Kampus B dan C, sehingga hasil yang keluar adalah sebagai berikut:
 - Kampus B fakultas yang terpilih: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Farmasi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, dan Fakultas Psikologi.
 - Untuk Kampus C yang terpilih: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Keperawatan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, dan Fakultas Kedokteran Hewan.
3. Dimasing-masing fakultas terpilih beberapa responden berbeda karena proses perhitungan, sehingga responden dari dosen setiap fakultas berbeda, namun total keseluruhan sampel berjumlah 100.

Metode pengolahan data merupakan instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu penelitian (Bungin, 2005). Pengolahan data merupakan tahapan lanjut setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2005). Selain itu Hasan (2002) mengungkapkan bahwa pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan bermacam cara dan rumus tertentu untuk menghasilkan analisis yang runtut. Pada penelitian kuantitatif sendiri cara mengolah data dilaksanakan dengan melalui beberapa macam tahapan diantaranya: memeriksa

(editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses terakhir adalah interpretasi/ pembeberan (tabulating).

PEMBAHASAN

Mengetahui Layanan E-library

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang atau 56% responden tidak mengetahui adanya layanan e-library yang telah disediakan. Menurut hasil dari pengisian kuesioner, responden yang mengatakan tidak menggunakan memiliki 2 alasan, yaitu tidak mengetahui bahwa perpustakaan telah memiliki layanan tersebut atau kurangnya promosi dari pihak perpustakaan dalam menggaungkan layanan e-library. Alasan yang kedua adalah para responden mengatakan bahwa mereka lebih senang mencari sumber informasi sendiri dari luar perpustakaan Universitas Airlangga, hal tersebut dilakukan karena informasi khususnya mengenai jurnal lebih mutakhir dari sumber selain perpustakaan Universitas Airlangga.

Sedangkan untuk yang mengetahui adanya layanan e-library hanya sebesar 44%. Tidak terlampau jauh perbedaan dengan yang tidak menggunakan layanan e-library, namun hal ini juga dapat meurunkan kualitas perpustakaan hasil ini juga sesuai dengan apa yang didapat dengan statistik pengguna layanan e-library di perpustakaan. Data yang ditunjukkan melalui grafik yang menggunakan layanan e-library di kalangan dosen pada perpustakaan Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sebanyak 30 dosen yang menggunakan layanan e-library.

Alasan Tidak Mengetahui dan Tidak Memanfaatkan Layanan E-library

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan sebanyak 19 orang atau 19% menyatakan alasan tidak menggunakan layanan e-library adalah karena para responden tidak mengetahui bahwa perpustakaan Universitas Airlangga memiliki layanan e-library untuk memudahkan dalam hal mengakses database jurnal internasional guna mendukung tri dharma perguruan tinggi.

Terhubung dengan Layanan E-library

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang atau dalam bentuk prosentase sebesar 26% responden yang memilih opsi menggunakan layanan e-library menyatakan jarang terhubung dengan layanan e-library. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada perpustakaan Universitas Airlangga yang menyatakan bahwa sedikitnya pengguna layanan e-library di kalangan dosen.

Jumlah Mengakses dalam Kurun Waktu Satu Bulan

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan sebanyak 15 orang atau 15% responden mengakses layanan e-library dalam kurun waktu sebulan hanya mengakses sebanyak 2 kali saja. Hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan dari

responden yang mengatakan bahwa karena tidak lengkapnya jurnal yang dilanggan dan lebih senang untuk mencari sumber referensi sendiri di luar Perpustakaan Universitas Airlangga.

Jumlah Mengakses dalam Satu Hari

Menurut hasil temuan data di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau dalam bentuk prosentase sebesar 15% responden dalam mengakses layanan e-library menyatakan bahwa mereka hanya mengakses layanan e-library kurang dari 2 kali sehari.

Cara untuk Selalu Terhubung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26 orang atau 26% cara responden dalam menggunakan layanan e-library adalah melalui secara online saja. Hal ini sesuai dengan temuan data di perpustakaan bahwa dosen sangat jarang bahkan dikatakan tidak pernah datang ke perpustakaan untuk menggunakan layanan yang ada secara langsung, oleh karena itu untuk memudahkan perpustakaan mengubah metode dengan cara online agar semua civitas akademik khususnya dosen dapat menikmati layanan yang ada di perpustakaan.

Seberapa Sering Terhubung dengan Layanan E-library

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang atau 8% yang menggunakan layanan e-library keseringan para responden adalah ketika para responden dihadapkan dengan persoalan mengenai pencarian bahan referensi. Hal ini sesuai dengan tuntutan universitas menuju World Class University (WCU) yang mewajibkan penggunaan referensi paling lama sekitar 10 tahun terakhir, sehingga dosen diwajibkan untuk mengupdate referensi terbaru.

Informasi yang di Lihat dan di Cari pada Layanan E-library

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 12% memanfaatkan layanan e-library dalam hal mencari informasi, mayoritas mereka menggunakan layanan e-library melihat koleksi jurnal terbaru. Hal ini bisa didukung dengan tuntutan dosen untuk menghasilkan penelitian yang memiliki kualitas dan dapat terindeks internasional.

Pemanfaatan Layanan E-library dengan ditinjau Teori Nilai Use-Oriented: Reason (Alasan)

1. Task

Dari respon yang diperoleh dapat diketahui bahwa para dosen memanfaatkan layanan e-library ini yaitu mencari sumber informasi guna membantu menyelesaikan tugas yang dimiliki oleh pengguna. Hal ini bisa didukung dengan bentuk prosentase sebesar 15% untuk mencari jurnal dan 11% digunakan sebagai menyelesaikan tugas penelitian.

2. Personal

Dari temuan hasil temuan data diperoleh sebanyak 15% responden mengatakan mempunyai motivasi untuk menggunakan layanan e-library terdorong dari teman. Namun pemenuhan kebutuhan informasi tersebut di latar belakang karena adanya motivasi tertentu dari diri seseorang yaitu guna pemenuhan pengerjakan penelitian.

Pernyataan tersebut dapat didukung pada tabel sebelumnya yaitu sebanyak 13% mengatakan untuk menggunakan layanan e-library adalah untuk mendapatkan sumber referensi yang diinginkan. Pemenuhan referensi tersebut guna memenuhi tujuan yaitu menjadikan universitas berkualitas tinggi dengan masuknya Universitas Airlangga ke dalam World Class University (WCU). Meskipun tujuan utama untuk mencari jurnal tetapi loyalitas pengguna pada layanan ini tergolong sangat kecil, hal ini dapat di buktikan dengan hasil temuan data bahwa sebanyak 16% responden mengatakan loyalitas terhadap layanan ini kurang dari 25%. Menurut responden kurangnya loyalitas pemanfaatan pada layanan e-library dikarenakan layanan tersebut kurang menyediakan secara lengkap sumber informasi terutama jurnal untuk memenuhi kebutuhan akademiknya.

3. Objek

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengguna memutuskan untuk memanfaatkan layanan e-library dilandasi dengan kebutuhan mencari sumber informasi atau sumber referensi yang dibutuhkan. Dapat dilihat bahwa dengan prosentase 12% responden mengatakan bahwa mereka ingin mendapatkan bahan referensi yang sedang dicari atau dibutuhkan untuk desakan pengerjaan penelitian.

Pemanfaatan Layanan E-library dengan ditinjau Teori Nilai Use-Oriented: Interaction (Interaksi)

1. Resource

Pada temuan data dapat dipastikan bahwa pendapat pengguna mengenai layanan e-library adalah kualitas sumberdaya informasi yang disediakan relevan, namun dalam pencariannya pada tabel 3.26 responden mengatakan masih cukup membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan sumber informasi yang sedang dicari. Hal ini juga didukung pada penelitian terdahulu dari Jonner (2008) dengan judul penelitian "Penelusuran Online dan Ketersediaan Sumberdaya Informasi Elektronik" pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa salah satu hal penting yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penyediaan dan pemanfaatan informasi elektronik adalah adanya proses temu balik informasi dimana secara spesifik yang menyangkut penelusuran informasi secara online.

2. Use

Dari hasil temuan pada bab sebelumnya pada tabel 3.30 sampai tabel 3.33 dapat disimpulkan bahwa penggunaan dengan adanya layanan e-library cukup berpengaruh yaitu penggunaan yang mudah untuk dipahami dan penilaian terhadap pustakawan yang baik dalam membantu cara penggunaan dalam layanan e-library, meskipun dalam pencarian sumber informasi masih digolong membutuhkan waktu yang cukup lama. Kecakapan yang telah dilakukan oleh pustakawan pada perpustakaan Universitas Airlangga telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna.

3. Operation

Pada temuan data mengenai perubahan prosedur yang harus diperbaiki pada layanan e-library adalah mengenai penambahan fasilitas sumber informasi baru melalui promosi, karena selama ini keberadaan dari layanan e-library kurang diketahui oleh kelompok dosen. Sedangkan untuk fasilitas mengenai database jurnal responden sebanyak 12% mengatakan pendapatnya bahwa database jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan tidak lengkap, sehingga banyak dari pengguna tidak menggunakan layanan e-library dan lebih memilih untuk mencari sumber informasi mengenai jurnal dari lain universitas. Keberadaan dari layanan e-library ini berdampak bagi penggunaannya karena pada tabel 3.38 menunjukkan bahwa sikap pustakawan dalam memberikan pengarahannya sabar dan telaten, sehingga layanan e-library memiliki nilai tambah sangat bagus karena sikap dari pustakawan.

Pemanfaatan Layanan E-library dengan ditinjau Teori Nilai Use-Oriented: Result (Hasil)

1. Cognitive

Pada temuan data sebanyak 12% responden mengatakan bahwa dengan memanfaatkan layanan e-library memperoleh keberhasilan yaitu informasi yang didapat relevan dengan apa yang dicari. Selanjutnya pada tabel 3.40 sebanyak 11% responden mengatakan keberhasilannya setelah memanfaatkan layanan e-library adalah mendapatkan ide baru, wawasan, serta inspirasi sehingga dapat membantu tugas yang sedang diselesaikan. Sedangkan kegagalan yang pernah mereka alami dalam memanfaatkan layanan e-library adalah sebagian besar responden menjawab terkadang sumber informasi kurang relevan dengan apa yang dicari

2. Affective

Pada temuan data sebanyak 15% responden menyatakan kepuasannya mengenai fasilitas, prosedur, sikap pustakawan yang memuaskan. Pada pemanfaatan layanan tentunya mempunyai manfaat bagi pengguna setelah menggunakan layanan, diperoleh data sebanyak 15% merasakan percaya diri setelah memanfaatkan layanan e-library.

3 Accomplishment

Dari semua responden pencapaian akhir yang dirasakan dari memanfaatkan layanan e-library ini adalah membantu dalam memperbarui informasi yang dibutuhkan, sebanyak 16% responden menyatakan pencapaian akhirnya sebagai pemenuhan kognitifnya. Selain itu menurut para responden dengan memanfaatkan layanan e-library ini tugas dapat terselesaikan walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama dan layanan jurnal merupakan layanan paling di gemari oleh para pengguna.

4 Expectation

Suatu layanan dapat dikatakan memiliki kualitas pelayanan yang dapat dipersepsikan secara baik dan dapat memuaskan pengguna, maka pelayanan tersebut dapat diterima dan dapat dirasakan oleh pengguna sesuai dengan harapannya. Berdasarkan temuan data pada tabel 3.48 sebanyak 15% menunjukkan bahwa harapan yang dirasakan kebanyakan dari responden agar sumber informasi yang ada di dalam layanan e-library lebih diperjelas. Sesuai dengan fungsi perpustakaan dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas jasa tinggi yaitu layanan yang dapat memnuhi kebutuhan dan harapan penggunanya.

5 Time

Pada temuan data menunjukkan bahwa sebanyak 12% responden menyatakan keuntungan yang di rasakan dalam menggunakan layanan e-library adalah dapat menghemat waktu. Selain mendapatkan keuntungan pengguna saat menggunakan layanan e-library merasakan kesia-siaan dalam memanfaatkan layanan ini. Para responden menyatakan kesia-siaan dalam memanfaatkan layanan e-library adalah informasi yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan dengan cepat. Hal ini diperkuat pada tabel 3.53 yang menyatakan informasi yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan. Namun mengenai kecepatan pada layanan e-library tidak diragukan lagi, para responden menyatakan pada tabel 3.54 bahwa layanan e-library memiliki kecepatan cukup tinggi dan tidak mengganggu sistem yang ada di pc / smartphone yang dimiliki.

6 Money

Pada temuan data dapat dilihat mengenai penghematan yang dirasakan oleh para responden yaitu sebanyak 10% mengatakan bahwa dengan memanfaatkan layanan e-library mereka tidak perlu lagi mengeluarkan dana besar untuk berlangganan database jurnal, terlebih harga jurnal sangat mahal sehingga dengan adanya layanan e-library semua kalangan khususnya dosen dapat menggunkannya untuk menunjang referensi yang dibutuhkan dalam hal penelitian dan kegiatan belajar mengajar. Jika tidak disediakan layanan ini banyak dari responden menyatakan kerugiannya adalah harus mengeluarkan dana pribadi untuk melanggan jurnal, sehingga hal ini dapat merugikan bagi pengguna. Sebanyak 15% menyatakan apabila tidak disediakan layanan e-library,

responden menyatakan kerugiannya adalah mahal biaya untuk melanggan satu jurnal.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Alasan (Reason)

Pemanfaatan layanan proxy di kalangan dosen, dapat diketahui yang memanfaatkan sebanyak 44% dan sebanyak 56% tidak mengetahui layanan proxy. Alasan para responden tidak menggunakan layanan proxy adalah mereka tidak mengetahui bahwa perpustakaan memiliki layanan tersebut dan kebanyakan dari mereka lebih senang mencari sumber informasi sendiri melalui media lain. Sedangkan bagi pengguna yang mengetahui adanya layanan proxy intensitas mengakses dalam satu bulan hanya sebanyak 2 kali saja dan intensitas mengakses kurun waktu satu hari kurang dari 2 kali. Mereka menggunakan layanan proxy melalui online sehingga dimanapun mereka berada dapat mengakses layanan tersebut tanpa harus datang ke perpustakaan.

Alasan utama pengguna memanfaatkan layanan proxy adalah untuk mengakses database jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan Universitas Airlangga dan dorongan mereka menggunakan layanan tersebut atas rekomendasi dari teman terdekat agar menggunakan layanan tersebut. Namun sebagian dari pengguna mengeluhkan terhadap kemutakhiran informasi yang ada di database jurnal yang dilanggan, mereka menyatakan bahwa jurnal yang dilanggan kurang lengkap dan informasi yang ada dirasakan kurang up to date.

2. Interaksi (Interaction)

Interaksi yang diberikan layanan proxy ini dapat dirasakan oleh pengguna seperti halnya mendapat informasi, penilaian fasilitas, penilaian mengenai pustakawan dalam memberikan pengarahan dan juga penilaian terhadap kecepatan yang ditawarkan. Alasan pengguna memanfaatkan layanan proxy ini karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas penelitian, mengajar, dan menyelesaikan tugas pribadi. Atas dorongan tersebut maka pengguna terdorong untuk memanfaatkan layanan proxy, adapun manfaat yang diperoleh pengguna dapat merasakan kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu pengguna dapat langsung memilih dan mencari sumber informasi yang diinginkan untuk bahan referensinya. Jadi beberapa dari responden menyatakan kebutuhan informasinya terpenuhi dengan memanfaatkan layanan proxy.

4. Hasil (Result)

Hasil yang diperoleh pada memanfaatkan layanan proxy ini adalah banyak dirasakan oleh mayoritas pengguna bahwa mereka merasakan kepuasan yang diberikan oleh petugas maupun kepercayaan karena dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Sehingga mereka cukup percaya diri dalam memanfaatkan layanan ini. Namun layanan proxy ini memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh pengguna yaitu mereka masih terkendala mengenai pencarian sumber informasi yang terkadang masih sulit ditemukan dan informasi yang kurang relevan, bahkan kurang lengkap, sehingga mereka dalam situasi tertentu

harus mencari sumber informasi dilain sumber. Jika tidak disediakan layanan proxy, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mengalami kerugian cukup besar yaitu harus rela mengeluarkan dana dalam mencari sumber informasi yang diinginkan.

V.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan data dari penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, saran tersebut antara lain:

- Pihak perpustakaan
Layanan proxy yang diadakan oleh perpustakaan Universitas Airlangga sudah sesuai dengan ketentuan, tetapi pada pelaksanaannya akan lebih baik apabila dari pihak perpustakaan memberikan banyak promosi agar layanan ini lebih dimanfaatkan lagi oleh banyak dosen, tidak hanya itu saja akan lebih baik juga apabila perpustakaan menambah sumberdaya untuk roadshow ke setiap kampus dan fakultas untuk menjadi role model dalam penggunaan layanan proxy. Perihal koleksi jurnal yang ada di database layanan proxy lebih diperbaiki lagi dan lebih up to date sehingga layanan ini tidak sia-sia dalam pengadaannya.
- Peneliti selanjutnya
 1. Harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menambah data-data dan penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan layanan perpustakaan, karena selama pengerjaan penelitian ini menyulitkan penulis dalam menemukan data tersebut karena baik di dalam dan di luar negeri pun sumber informasi yang tersedia sangat minimalis.
 2. Peneliti juga berharap untuk kedepannya dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai pemanfaatan layanan saja, melainkan lebih spesifik kembali mengenai perilaku pemanfaatan layanan proxy, faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dengan demikian tema dari penelitian mengenai pemanfaatan layanan semakin memperoleh kejelasan baik dalam gambaran dan fenomena.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty, Ety. 2005. Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemutakhiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer. Jurnal Perpustakaan Pertanian, vol.14.
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Galvin, J. 2004. The Next Step in Scholarly Communication: is the Traditional Dead? Electronic Journal of Academic and Special Librarianship. Journal Southern Librarianship.
- Hasan, Thamrin. 2013. Kajian Pemanfaatan Jurnal Online pada Perpustakaan Universitas Riau Pekanbaru. Jurnal Pustakawan, vol.1.

Llewellyn,R.D et al. 2002. The Use of Electronic-Only Journals in Scientific Research. *Journal Issues in Science and Technology Librarianship*, no.35

Nurochman, Arif. 2011. Strategi Digital untuk Meningkatkan Pemanfaatan E-Journal: Perspektif Pustakawan dan Perpustakaan. *Jurnal Visi Pustaka*, vo.13.

Pendit, Putu Laxman. 2003. Penggunaan Teori dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan & Informasi. *Jurnal Daniel S. Lev (Law Library): ISPII* (<http://eprints.rclis.org>, diakses pada tanggal 25 Februari 2018).

Reitz. 2004. ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science, 564.

Ristekdikti. 2016. Kekuatan 50 Institusi Ilmiah Indonesia Profil Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus. Kementrian Ristekdikti:Jakarta.

Rusydi, Ibnu. 2014. Pemanfaatan E-Journal Sebagai Media Informasi Digital. *Jurnal Iqra'*, vol.08.

Santoso, Hari. 2015. Kajian Terhadap Layanan Serial (E-Journal) di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal*.

Suryaningsih, Astri. 2014. Perilaku Penemuan Informasi Peneliti Universitas Airlangga Melalui E-Journal. *Jurnal*.

Susanto. 2016. Konsep dan Prinsip Kerja Proxy ([www. Academia.edu](http://www.Academia.edu), diakses pada tanggal 5 Juni 2018).

Wiratningsih, Riah. 2011. Pemanfaatan E-Journal dalam Menumbuhkan Suasana Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal*.